

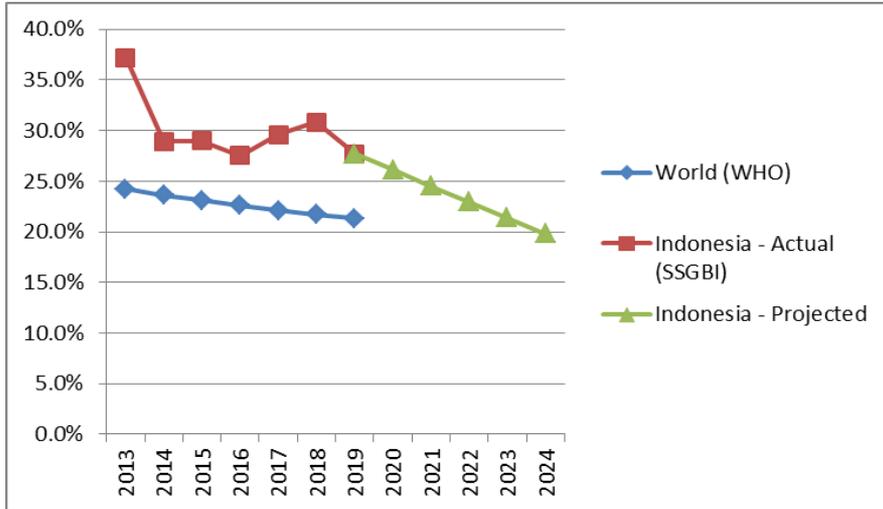


# **Komunikasi Perubahan Perilaku dalam Pencegahan Stunting**

**ECED**

22/06/2020

## Tingkat Prevalensi Stunting di Indonesia



	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
World (WHO)	24.2%	23.6%	23.1%	22.6%	22.1%	21.7%	21.3%
Indonesia - Actual (SSGBI)	37.2%	28.9%	29.0%	27.5%	29.6%	30.8%	27.7%



- Hasil SSGBI (Survei Status Gizi Balita Indonesia) 2019 yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa tingkat prevalensi stunting berada pada angka 27.7%.
- Pemerintah Indonesia telah menentukan target penurunan stunting menjadi di bawah 20% pada tahun 2024.
- Perilaku buruk masyarakat (dalam pola hidup bersih sehat, pola makan, pola pengasuhan) menyumbang sebanyak 30% terhadap faktor penyebab stunting.

## Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku



Laporan "Aiming High: Indonesia's Ambition to Reduce Stunting" yang dikeluarkan oleh World Bank menyimpulkan bahwa apabila Pemerintah Indonesia dapat mengeksekusi kelima pilar dari Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting, maka target tersebut bisa tercapai.

Pembuatan komunikasi perubahan perilaku sesuai dengan Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting pilar #2.

- Di tahun 2018, Pemerintah telah menetapkan 100 kabupaten/kota sebagai wilayah prioritas penanganan stunting\*.
- Di akhir tahun 2019, Pemerintah menambahkan 160 kabupaten/kota lagi sehingga terdapat total **260 kabupaten/kota prioritas penanganan stunting**.
- Namun data dari TP2AK menunjukkan, dari 260 kabupaten/kota prioritas stunting, baru 114 kabupaten kota yang memiliki regulasi terkait stunting, dan hanya 63 di antaranya yang memiliki dokumen strategi KPP\*\*.

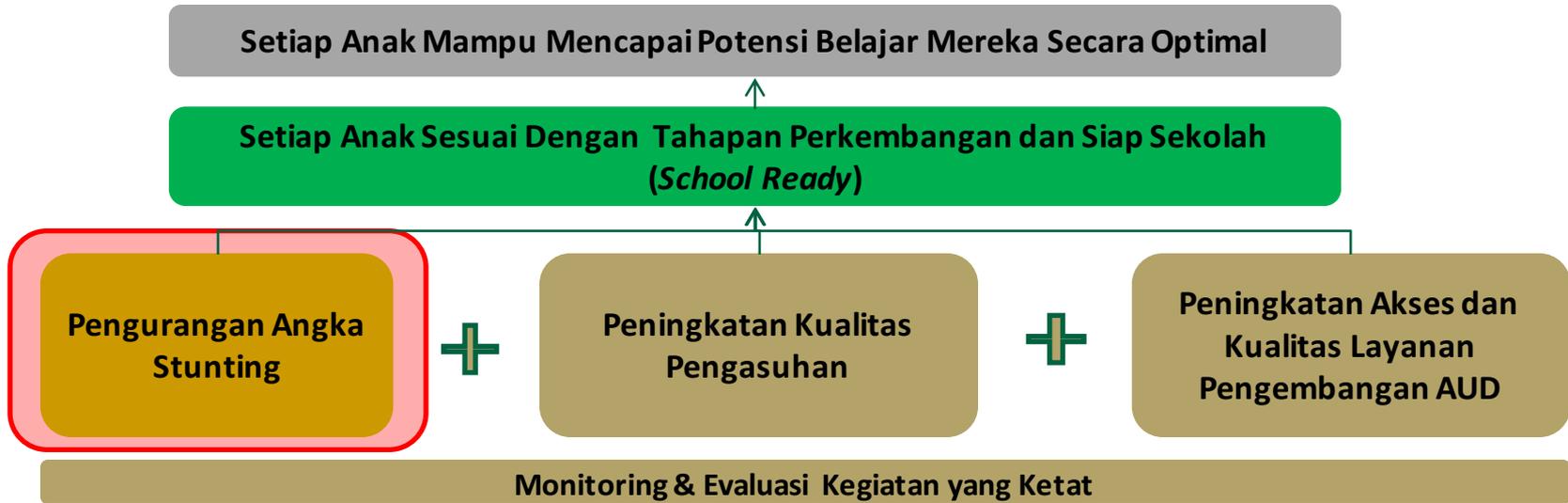


Sumber:

\*Dokumen Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku dalam Percepatan Pencegahan Stunting, 2018.

\*\*National Stunting Dashboard–TP2AK (<http://dashboard.setnas-stunting.id/>).

## Teori Perubahan Kami Memprioritaskan Tiga Target Pencapaian



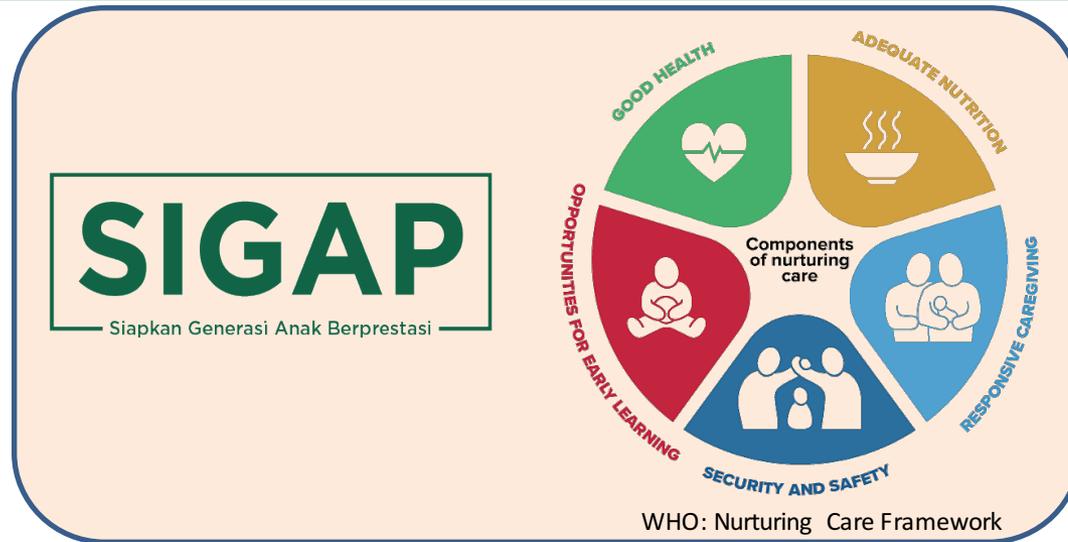
### Target Stakeholder

Lingkungan Belajar di Rumah

Pusat Layanan AUD

Komunitas/Desa

Pemerintah



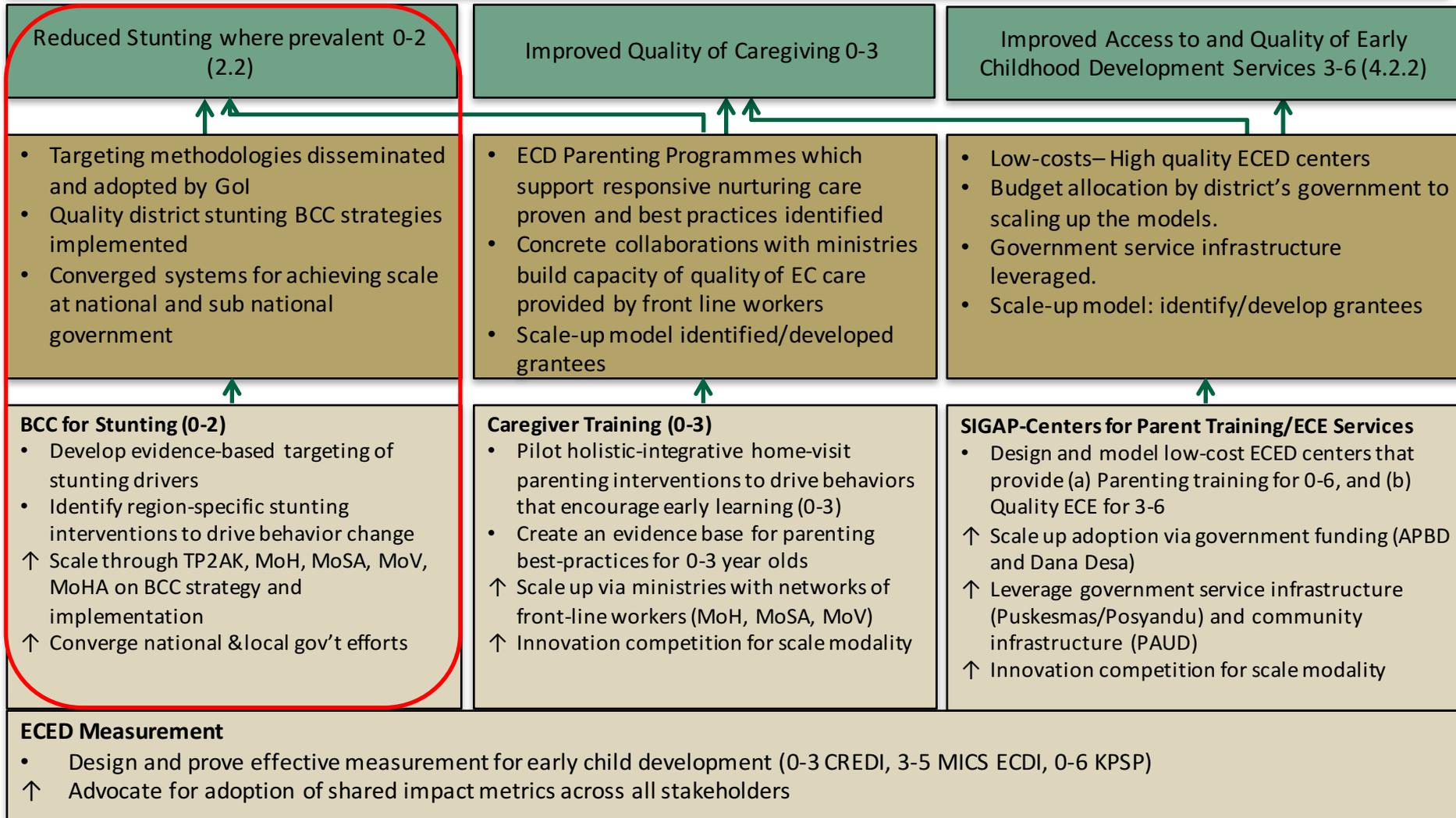
Aktivitas

Hasil

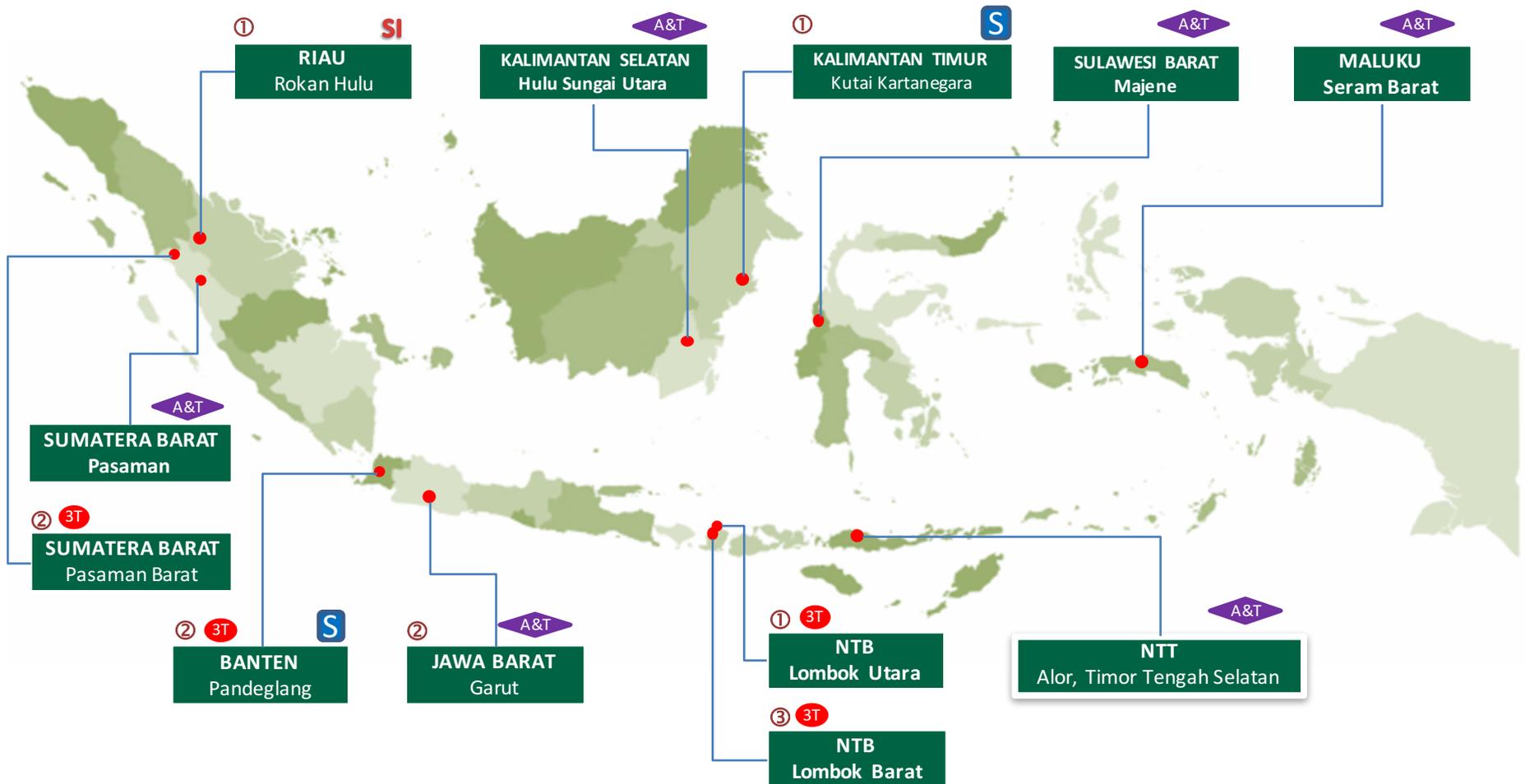
Dampak

The Theory of Change outlines our core activities required to achieve measurable outcome targets, but will be subject to periodic revision

## Every Child is Able to Reach Their Full Learning Potential (School Readiness)



## Wilayah Intervensi Program TF-ECED



### Dampingan teknis terkait komunikasi perubahan perilaku:

- ① Pengembangan dokumen strategi KPP
- ② Pendalaman dokumen strategi KPP
- ③ Implementasi strategi KPP

3T 4 dari 7 target wilayah dikategorikan sebagai daerah 3T (Tertinggal, Terdepan dan Terluar).

- S** Lokasi Program SIGAP
- SI** SMERU 2019
- A&T** Alive & Thrive 2019

### Bantuan Teknis Penyusunan dan Penerapan Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku (KPP)



# Program Tanoto Foundation dalam Komunikasi Perubahan Perilaku

Untuk mendukung program penurunan angka stunting yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia, Tanoto Foundation (TF) akan bekerja sama dengan perwakilan pemerintah Indonesia untuk:

1. Memberikan pendampingan terhadap tiga kabupaten/kota untuk pengembangan dokumen strategi KPP yang sesuai dengan konteks lokal, dan siap untuk diimplementasikan.

Kabupaten/Kota	Prevalensi stunting (Risikesdas 2018)	Populasi 0-4 thn (BPS 2018)	Regulasi	Dokumen KPP
Kutai Kartanegara	35.7%	74,727	x	x
Rokan Hulu	27.2%	79,453	✓	x
Lombok Utara	29.3%	21,706	✓	x

2. Memberikan pendampingan terhadap tiga kabupaten/kota untuk melakukan pendalam dokumen strategi KPP.

Kabupaten/Kota	Prevalensi stunting (Risikesdas 2018)	Populasi 0-4 thn (BPS 2018)	Regulasi	Dokumen KPP
Pasaman Barat	35.1%	51,460	✓	✓
Garut	34.6%	272,011	✓	✓
Pandeglang	39.5%	64,140	✓	✓

3. Memberikan pendampingan implementasi strategi komunikasi untuk Lombok Barat.

Kabupaten/Kota	Prevalensi stunting (Risikesdas 2018)	Populasi 0-4 thn (BPS 2018)	Regulasi	Dokumen KPP
Lombok Barat	33.6%	66,156	✓	✓

## Tujuan Implementasi Program Komunikasi Perubahan Perilaku



Adanya regulasi terkait komunikasi perubahan perilaku.



Terlaksananya komunikasi interpersonal bagi tenaga kesehatan di Puskesmas (bidan, perawat, petugas gizi, petugas promkes, dan petugas sanitasi).



Terlaksananya komunikasi interpersonal bagi kader posyandu.



Terlaksananya komunikasi interpersonal oleh Nakes pada masyarakat.



Terlaksananya kampanye terkait stunting.



Terjadinya perubahan perilaku di tengah masyarakat.



Melalui program yang dilakukan, Tanoto Foundation berharap dapat membantu mendorong laju aksi konvergensi stunting.

Langkah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berarti bagi program penurunan angka prevalensi stunting yang gencar diupayakan oleh Pemerintah Indonesia